

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan ditetapkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk individu maupun masyarakat. (Hasan, 2021: 28)

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pada dasarnya adalah untuk membentuk karakter peserta didik dengan cara mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menjalani kehidupan yang bermanfaat bagi diri sendiri, lingkungan, bangsa, dan negara. Pendidikan harus berfungsi secara optimal sebagai wadah utama dalam pembangunan bangsa, sehingga dapat melahirkan masyarakat yang terdidik dan berkarakter. Salah satu upaya untuk membentuk individu yang terdidik dan berkarakter adalah melalui penanaman nilai-nilai sikap sosial kepada peserta didik. Penanaman sikap sosial ini memiliki keterkaitan yang erat dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran IPS memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan seseorang yang memiliki sikap sosial yang baik terhadap siswa. Berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi, sikap sosial dikonsepsikan sebagai perilaku yang menampilkan ketulusan, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara. Hal ini sejalan dengan tujuan IPS untuk membentuk siswa yang memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan dan mengembangkan interaksi sosial berdasarkan nilai-nilai, norma-norma, serta konsep-konsep dalam ilmu sosial.

Nilai adalah keyakinan mendasar yang mengarahkan dan memotivasi tindakan serta sikap manusia. Nilai-nilai dalam kehidupan manusia dapat mencerminkan kualitas perilaku, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Nilai sosial adalah nilai yang menjadi pedoman bagi individu dalam berinteraksi dengan orang lain, yang berfungsi sebagai ukuran apakah suatu sikap dianggap pantas dalam kehidupan masyarakat. Nilai sosial dapat mencakup prinsip-prinsip seperti gotong royong, saling menghormati, berpartisipasi dalam kegiatan musyawarah, dan lainnya.

Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 86 :

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

حَسِيبًا

Artinya: *“Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.”*

Menurut Sapriya, nilai sosial dibedakan menjadi dua jenis, yaitu nilai substantif dan nilai prosedural. Nilai substantif adalah keyakinan yang dipegang oleh individu, yang umumnya berasal dari pengalaman belajar, bukan hanya sekadar penyampaian informasi. Setiap orang memiliki keyakinan atau pendapat yang berbeda-beda, tergantung pada pandangan mereka terhadap suatu hal. Sementara itu, nilai prosedural adalah nilai-nilai yang perlu diajarkan untuk menghadapi keberagaman individu, agar terhindar dari situasi yang berbahaya atau menyimpang; nilai ini dianggap benar oleh mayoritas orang. Kedua jenis nilai ini memerlukan kajian mendalam jika ingin diterapkan, terutama nilai substantif, karena tidak semua yang dianggap benar oleh seseorang juga berlaku untuk orang lain. Berbeda dengan nilai prosedural, yang sudah jelas harus diterapkan karena merupakan nilai yang telah diterima secara umum sebagai kebenaran.

Menurut Zubaedi (2006), nilai-nilai sosial terbagi menjadi beberapa subnilai, yaitu kasih sayang yang mencakup pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Tanggung jawab mencakup rasa memiliki, disiplin, dan empati. Sementara itu, keserasian hidup terdiri dari nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Nilai sosial dapat dipahami sebagai nilai yang dianut oleh peserta didik

mengenai apa yang dianggap baik dan buruk menurut pandangan guru mereka. Nilai sosial ini menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menentukan sikap dalam kehidupan sehari-hari dan berfungsi sebagai arahan untuk bertindak demi menumbuhkan kepribadian atau karakter yang positif dalam berinteraksi dengan guru dan masyarakat.

Meskipun berbagai suku dan kepercayaan mempunyai nilai-nilai yang berbeda, perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan, dan jika ada perbedaan maka toleransi sangat diperlukan. Oleh karena itu, ego menjadi penghalang utama dalam terjaganya toleransi di dalam masyarakat. Sikap ingin selalu menang atau ego yang dimiliki anak-anak sering kali dipengaruhi oleh dampak negatif dari globalisasi yang membawa budaya asing. Globalisasi tidak hanya memberikan manfaat bagi perkembangan anak, tetapi juga dapat menimbulkan efek negatif. Salah satu dampak negatif tersebut adalah kecenderungan anak untuk mengadopsi kebiasaan budaya dari luar, khususnya dari Timur, yang tidak sejalan dengan nilai-nilai sosial yang dijunjung oleh masyarakat Indonesia.

Interaksi sosial merupakan hubungan antara dua individu atau lebih, di mana perilaku salah satu individu dapat mempengaruhi dan mengubah perilaku individu lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan interaksi sosial siswa agar dapat ditingkatkan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka kepada orang lain, terutama teman sebaya di lingkungan sekitar, sehingga dapat memberikan

manfaat dan membantu mereka dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki (Santoso, 2010).

Interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, serta antar kelompok. Interaksi sosial ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan respons dalam ilmu kejiwaan, seperti reaksi terhadap sikap, emosi, perhatian, kemauan, motivasi, dan harga diri, yang semuanya merupakan bagian dari psikologi. Dalam psikologi sosial, fokus utama adalah mempelajari perilaku manusia dalam konteks sosial. Interaksi sosial memainkan peranan penting dalam perkembangan sosial siswa; dengan kemampuan interaksi sosial yang baik, siswa akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Ketika interaksi sosial berlangsung dengan baik, hal ini akan memberikan manfaat bagi siswa itu sendiri. Siswa akan merasa lebih percaya diri saat berinteraksi dengan guru dan lingkungan sekitar, serta dapat menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman dan melakukan komunikasi serta kontak sosial secara efektif (Mistio, 2012).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Padang panjang, penanaman nilai sosial melalui interaksi sosial dalam pembelajaran ips memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap sosial siswa. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat aktif berinteraksi dalam diskusi kelompok yang mendorong mereka untuk saling berbagi pendapat dan ide. Interaksi ini memperkuat kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif, serta meningkatkan rasa saling

menghargai antar sesama, hal ini mencerminkan penguatan nilai kerja sama, toleransi, tanggung jawab dan empati di antara mereka.

Selain itu, interaksi sosial dalam pembelajaran IPS juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. penanaman nilai sosial melalui interaksi sosial dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara peserta didik.

Disamping kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai-nilai sosial, seperti kerja sama dan empati. Dan masih ada juga peserta didik yang belum menanamkan nilai sosial dengan baik seperti kurang memperhatikan guru saat guru menerangkan pembelajaran, dan kurangnya sopan santun siswa kepada guru. Ada juga peserta didik yang tidak fokus saat guru menerangkan pembelajaran. Dan juga terdapat beberapa perilaku yang kurang tepat, seperti siswa yang tidak menghormati guru, kurangnya kesopanan siswa terhadap guru, enggan membantu teman karena lebih memilih berteman dalam kelompok tertentu, serta sering menggunakan bahasa kasar (28 Agustus 2024).

Rendahnya tingkat kepedulian siswa terhadap tanggung jawab pribadi, baik dalam hal akademik maupun perilaku. Banyak peserta didik yang masih kesulitan mengelola waktu dengan baik dan tidak menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu. Masalah ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti kecanduan media sosial, kurangnya struktur jadwal yang jelas, dan

kurangnya tanggung jawab individu. Atau bahkan perundungan (bullying) terhadap teman yang berbeda status sosial (Observasi, 28 Agustus 2024).

Permasalahan terkait dengan pola asuh yang tidak konsisten atau kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan karakter siswa. Hal ini berimbas pada perilaku siswa di sekolah, di mana mereka kesulitan menunjukkan sikap yang baik dalam berinteraksi dengan sesama atau menghadapi tantangan dengan sikap yang positif. (Observasi, 28 Agustus 2024).

Masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan memperbaiki perilaku melalui penanaman nilai-nilai sosial di lembaga seperti sekolah. Di sekolah, nilai-nilai sosial dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran di kelas. Sejalan dengan teori Zubaedi, peneliti berupaya menanamkan nilai-nilai sosial seperti sikap saling membantu, menghormati, disiplin, empati, toleransi, dan kerja sama. Hal ini dapat dilakukan melalui interaksi antara siswa dan guru atau melalui materi-materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terkait dengan penanaman nilai sosial. Oleh karena itu, menjadi tugas guru untuk melestarikan dan menjaga nilai-nilai sikap sosial melalui pembelajaran IPS. Proses pembelajaran IPS dapat berfungsi sebagai medium untuk mentransfer nilai-nilai sosial dari guru kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian lebih dalam Mengenai Penanaman Nilai Sosial Melalui Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Padang Panjang. Penulis

tertarik untuk mengungkap permasalahan tersebut dalam bentuk karya ilmiah (Skripsi), dengan *judul " Penanaman Nilai Sosial Melalui Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Padang Panjang"*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat di definisikan permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Sudah terlaksananya pembelajaran secara efektif dan kolaboratif
2. Kurang optimalnya penanaman nilai sosial melalui interaksi sosial peserta didik
3. Rendahnya tingkat kepedulian peserta didik terhadap tanggung jawab pribadi
4. Kurangnya kesadaran terhadap nilai sosial

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah "Penanaman Nilai Sosial Melalui Interaksi Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Padang Panjang."

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana rancangan penanaman nilai sosial melalui interaksi sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Padang Panjang ?

2. Bagaimana proses penanaman nilai sosial melalui interaksi sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Padang Panjang?
3. Apa saja faktor pendukung dan menghambat penanaman nilai sosial melalui interaksi sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rancangan penanaman nilai sosial melalui interaksi sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS
2. Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai sosial melalui interaksi sosial siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Untuk mengetahui faktor yang pendukung dan menghambat penanaman nilai sosial melalui interaksi sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan khazanah keilmuan khususnya berkaitan dengan penanaman nilai sosial melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa

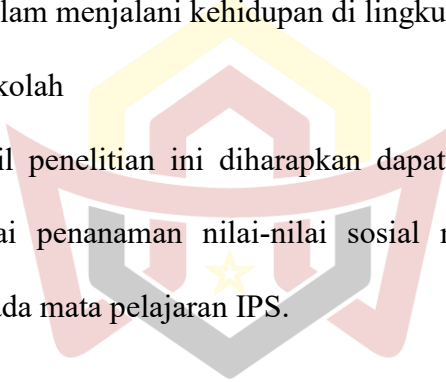
Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan nilai-nilai sosial siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi guru mengenai penanaman nilai-nilai sosial melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS, dan agar siswa dapat memperoleh bekal dalam menjalani kehidupan di lingkungan bermasyarakat.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penanaman nilai-nilai sosial melalui interaksi sosial siswa pada mata pelajaran IPS.



UIN IMAM BONJOL
PADANG